

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V MI ISLAMİYAH GALANG PENGAMPON WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN

Nur Khasanudin<sup>1\*</sup>, Abdul Mukhlis<sup>2</sup>, Ulul Albab<sup>3</sup>, Hani Hasnah Safitri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

[khasanudin62@gmail.com](mailto:khasanudin62@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 25 peserta didik di kelas VI. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan kelas serta informasi terkait subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada prasiklus, persentase siswa yang mencapai ketuntasan hanya 36%. Peningkatan terjadi pada siklus pertama, hasil tes menunjukkan peningkatan dengan 58% peserta didik mencapai ketuntasan. Peningkatan terus terjadi pada siklus kedua dengan hasil ketuntasan peserta didik sebesar 76%. Penggunaan model pembelajaran problem based learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dan mampu berpikir kritis. Selain itu, model pembelajaran problem based learning ini dapat mengembangkan daya kreativitas dan berpikir peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Mata Pelajaran IPA, Problem Based Learning

### Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the problem based learning model in improving student learning outcomes in class V MI Islamiyah Galang Pengampon Wonopringgo, Pekalongan Regency. The research method used in this study is the classroom action research method. The subjects of this research were 25 students in class VI. Data is collected through tests to measure student learning outcomes, observation of student activities during learning, and documentation of class activities and information related to research subjects. The research results showed a significant increase in student learning outcomes. In the pre-cycle, the percentage of students who achieved completeness was only 36%. The increase occurred in the first cycle, the test results showed an increase with 58% of students achieving completeness. Improvement continued to occur in the second cycle with student completion results of 76%. The use of the problem based learning model has proven to be effective in improving student learning outcomes during the learning process. Students become more involved and able to think critically. Apart from that, this problem based learning model can develop students' creativity and thinking.

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Models, Science Subjects, Problem Based Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal (Darwanto, 2017:89) Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dan belajar adalah bentuk pendidikan dengan interaksi guru-siswa. Kegiatan belajar mengajar dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran. Belajar adalah proses mengatur dan mengarahkan lingkungan sekitar siswa agar proses belajar dapat menumbuhkan dan membangun semangat siswa. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses mendukung atau membimbing siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas harus disesuaikan untuk menekankan pada keaktifan murid serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, mereka termotivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inovatif dapat mendorong guru dan murid untuk selalu mengembangkan cakrawala ilmu pengetahuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan, sehingga mereka menjadi manusia kreatif (Qunarti, 2013:33). Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sudah merambah ke dunia pendidikan khususnya sekolah, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi maupun lingkungan yang ada dalam pembelajaran IPA.

Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA penggunaan strategi, model dan pendekatan yang tepat, sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28, UU Nomor 14 Tahun 2005. Bab IV Pasal 10 menjelaskan dalam rangka memenuhi tuntutan Undang-Undang maka pemerintah menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru/dosen dalam menjalankan tugasnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan sosial.

Hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain, kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan

keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan dan hubungan antara sains dan teknologi, keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi (Marlina, 2012).

Fenomena penyebab rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) murid cenderung pasif dalam proses pembelajaran seperti lebih banyaknya murid melibatkan diri sebagai pendengar dan pencatat aktif; (2) pada umumnya murid kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, hanya berharap pada hasil pekerjaan teman mereka yang memang dianggap pintar; dan (3) masih banyak murid kurang memperhatikan penjelasan guru yang disebabkan cara guru memberi penjelasan kurang menarik perhatian murid (Puadi, 2017: 2).

Berdasarkan wawancara dan observasi hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan pada pembelajaran IPA masih rendah. Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang rendah tersebut bisa disebabkan karena penggunaan metode atau model yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran, guru dapat menggunakan strategi, metode, maupun model yang tepat dan dibantu media yang mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, diperlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah pada mata pelajaran IPA yang dalam hal ini penulis akan mengkaji efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam mengelola proses belajar mengajar dan memilih model pembelajaran yang terbaik bagi siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon. PTK adalah pendekatan penelitian reflektif yang melibatkan tindakan-tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran (Suharsimi, 2008). Tujuan utama dari

PTK ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menemukan solusi atas permasalahan di kelas, dan mendorong inovasi dalam proses belajar mengajar (Sukanti, 2008). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada Siklus I, peneliti merencanakan langkah-langkah pembelajaran, seperti menyusun modul dan materi ajar, serta lembar kerja peserta didik. Pelaksanaan dilakukan dengan mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) mengenai sifat dan karakteristik cahaya. Pengamatan melibatkan observasi dan penilaian hasil tindakan yang telah dilakukan, sementara refleksi digunakan untuk mengevaluasi pencapaian dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Siklus II melanjutkan perbaikan dengan mengidentifikasi solusi dari masalah yang muncul pada Siklus I dan mengembangkan program tindakan yang lebih baik.

Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan kelas serta informasi terkait subjek penelitian. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan, yang terpilih berdasarkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menilai keefektifan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Pra Siklus (Kondisi Awal)**

Penelitian dilaksanakan di kelas V siswa MI Islamiyah Galang Pengampon pada tanggal 18 Juli 2022 yaitu dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA yaitu pada metode guru dalam mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa problem dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat terlihat dari pembelajaran guru yang menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dimana hal tersebut membuat anak-anak menjadi bosan dan malas dalam mengikuti pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, siswa juga kurang aktif mengikuti proses pembelajaran, selama kegiatan pembelajaran siswa cenderung tidak serius mereka banyak bergurau, berbicara

sendiri sendiri tidak mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, siswa juga bersikap pasif tidak mau bertanya ketika tidak paham.

Problematika tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar anak, yang mana hasil belajar anak masih dibawah KKM. Hal ini dilihat dari data hasil belajar anak pada materi sebelumnya yaitudimana hanya 36 % yang mencapai KKM yaitu dari 25 anak hanya 9 anak yang mencapai KKM yaitu 70. Sementara 16 anak hasil belajarnya masih dibawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Ket.
1	A`issyah Azzahra	70	80	Tuntas
2	Achmad Ainurridho	70	75	Tuntas
3	Ahmad Yazidul Ahsan	70	75	Tuntas
4	Aida Fatma Sa`adah	70	60	Tidak Tuntas
5	Aliefa Qonita Zakia	70	60	Tidak Tuntas
6	Aliyatuz Zamzami	70	60	Tidak Tuntas
7	Anatassya Abidah Salma	70	55	Tidak Tuntas
8	Fadia Olivia Zalvania	70	75	Tuntas
9	Fahad Khoirul Anam	70	60	Tidak Tuntas
10	Fakhira Aulia Ramadani	70	55	Tidak Tuntas
11	Faza Ikhwani	70	60	Tidak Tuntas
12	Galih Muhammad Kautsar	70	60	Tidak Tuntas
13	Laili Rahmatun Najwa	70	80	Tuntas
14	M. Azka Al Farizi	70	55	Tidak Tuntas
15	M. Khusnul Azmi Yaqin	70	60	Tidak Tuntas
16	Muhamad Izza Azmy	70	60	Tidak Tuntas
17	Muhamad Zaid Karomi	70	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Faisal	70	60	Tidak Tuntas
19	Muhammad Hilal	70	80	Tuntas

20	M. Khoirul Anam	70	70	Tuntas
21	M. Satria Yudistira	70	60	Tidak Tuntas
22	Naiya Nazulatusilfi	70	60	Tidak Tuntas
23	Rieza Octaviany	70	80	Tuntas
24	Sayra Iszam Junita	70	80	Tuntas
25	Syafa Atsya Karimah	70	60	Tidak Tuntas
<b>Rata rata kelas</b>			65,60	

## 2. Penelitian Siklus 1

### a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu Rabu tanggal 25 Juli 2022. Untuk efektivitas pembelajaran telah Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Siklus I yang dilaksanakan satu kali pertemuan ini, dihadiri oleh 25 orang peserta didik yang terdaftar di kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon. Kriteria keberhasilan penelitian apabila 75% peserta didik meningkat hasil belajar IPA setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun hal-hal yang direncanakan pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat disain pembelajaran yang memuat Modul Ajar yang telah disetujui oleh kepala sekolah.
2. Persiapan sarana pembelajaran yang meliputi; pembuatan media pembelajaran dan menyeting tempat duduk siswa yang dibuat berkelompok.
3. Persiapan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik dan kegiatan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning*.
4. Persiapan lembar penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Modul Ajar yang telah ditetapkan. Pertemuan ke-1 materinya cahaya dan sifatnya.

Kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, guru menanyakan kabar peserta didik, melakukan presensi kehadiran

siswa, melakukan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan guru memberikan pertanyaan pemantik.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru menampilkan video pembelajaran mengenai cahaya. Kemudian guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat anak. Masing-masing kelompok melakukan kegiatan percobaan sifat-sifat cahaya. Guru berkeliling untuk memastikan setiap kelompok melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur. Selanjutnya guru memberikan beberapa tugas kepada masing-masing kelompok. Setelah selesai, masing-masing kelompok menunjuk salah satu perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi. dilanjutkan tanya jawab atau saling menanggapi hasil presentasi dari masing masing kelompok. Guru menambahkan informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan.

Pada pertemuan satu, pembelajaran ditutup dengan guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya, melakukan refleksi dan pemberian tugas mandiri untuk siswa.

### c. Tahap Pengamatan

#### 1. Pengamatan Aktivitas Siswa dalam kinerja kelompok

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja kelompok. Kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil pengamatan kegiatan belajar peserta didik dari lembar observasi yang sudah disediakan dan hasil tes peserta didik.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* antara lain, peserta didik terlihat lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan peserta didik lebih aktif tetapi masih ada anak-anak yang bergurau pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada juga yang bersifat pasif, melamun dan masih banyak peserta didik yang kurang serius dalam melaksanakan tanggung jawab di dalam kelompok, mereka lebih mengandalkan temannya yang pintar, ketika mempresentasikan hasil diskusi mereka juga kurang serius, dan malu-malu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Aktifitas belajar peserta didik pada siklus I**

No	Aktivitas peserta didik	Frekuensi	Persentase
----	-------------------------	-----------	------------

1	Semua anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan satu sama lain	16	64 %
2	Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing	12	48%
3	Setiap anggota kelompok bekerjasama dan menghargai perbedaan	10	40%
4	Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan saling berkomunikasi	13	52%
	Rata-Rata	12,75	51 %

Pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik setelah digunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I menjadi 51%. Artinya pada siklus I ini aktivitas belajar menjadi lebih baik yaitu 51% peserta didik saja. 64% anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan satu sama lain sedangkan selebihnya bersikap acuh tak acuh dan tidak mau serius, 48% peserta didik bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing sedangkan selebihnya menganggap kegiatan tersebut main-main saja. 40% anggota kelompok bekerjasama dan menghargai perbedaan, 52% peserta didik yang berpartisipasi aktif dan saling berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada kelompoknya sedangkan selebihnya pasif dalam kegiatan diskusi.

## 2. Pengamatan Hasil belajar Siswa

Data hasil pengamatan terhadap hasil belajar IPA peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Ket.
1	A`issyah Azzahra	70	85	Tuntas
2	Achmad Ainurridho	70	75	Tuntas
3	Ahmad Yazidul Ahsan	70	75	Tuntas
4	Aida Fatma Sa`adah	70	60	Tidak Tuntas

5	Aliefa Qonita Zakia	70	75	Tuntas
6	Aliyatuz Zamzami	70	65	Tidak Tuntas
7	Anatassya Abidah Salma	70	55	Tidak Tuntas
8	Fadia Olivia Zalvania	70	75	Tuntas
9	Fahad Khoirul Anam	70	60	Tidak Tuntas
10	Fakhira Aulia Ramadani	70	55	Tidak Tuntas
11	Faza Ikhwani	70	60	Tidak Tuntas
12	Galih Muhammad Kautsar	70	75	Tuntas
13	Laili Rahmatun Najwa	70	85	Tuntas
14	M. Azka Al Farizi	70	55	Tidak Tuntas
15	M. Khusnul Azmi Yaqin	70	65	Tidak Tuntas
16	Muhamad Izza Azmy	70	60	Tidak Tuntas
17	Muhamad Zaid Karomi	70	65	Tidak Tuntas
18	Muhammad Faisal	70	75	Tuntas
19	Muhammad Hilal	70	75	Tuntas
20	M. Khoirul Anam	70	75	Tuntas
21	M. Satria Yudistira	70	65	Tidak Tuntas
22	Naiya Nazulatusilfi	70	60	Tidak Tuntas
23	Rieza Octaviany	70	85	Tuntas
24	Sayra Iszam Junita	70	85	Tuntas
25	Syafa Atsya Karimah	70	60	Tidak Tuntas
<b>Rata rata kelas</b>		69,00		

Pada tabel di atas, diperoleh data bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning*, maka dari 25 orang peserta didik di kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon

dinyatakan hasil belajarnya tuntas meningkat sebanyak 12 anak atau 48%. Sedangkan selebihnya yaitu 13 anak atau 52 % masih belum tuntas.

Dengan demikian pada siklus I prosentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang dinyatakan Tuntas telah meningkat namun baru mencapai 48 %.

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Guru kurang maksimal dalam menerangkan materi pelajaran.
3. Masih ada beberapa peserta didik ketika mengikuti pembelajaran tidak serius, tidak aktif, dan juga bergurau dengan teman.
4. Masih ada beberapa peserta didik yang ketika berdiskusi kurang aktif hanya mendengarkan saja dan mengandalkan teman yang lain.
5. Masih ada beberapa peserta didik yang ketika menjelaskan jawaban permasalahan hanya menunjukkan catatannya tanpa menjelaskan.
6. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau bekerjasama dan bersikap tidak mau menerima pendapat temannya atau kurang menghargai pendapat orang lain.

Rata-rata peningkatan hasil belajar IPA baru mencapai 48% peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I terlihat masih banyak peserta didik yang menunjukkan hasil belajar IPA yang rendah. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan tindakan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan dilaksanakan siklus II.

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu:

1. Guru memaksimalkan tindakan dalam menyampaikan materi dan memberi pemahaman kepada peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Memberikan motivasi dengan memberikan penguatan positif verbal dan non verbal.

3. Membuat kelompok-kelompok belajar dengan gabungan peserta didik berbeda karakteristik.
4. Memberikan nilai secara langsung bagi peserta didik yang mampu menjelaskan dengan baik pada teman kelompok lain.
5. Guru mengajak peserta didik membicarakan permasalahan yang dihadapinya dalam penyelesaian tugas secara kelompok.
6. Guru menugaskan wakil-wakil tiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas.
7. Peserta didik melakukan tanya jawab atas hasil diskusi kelompok.
8. Guru memberikan penilaian langsung kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan baik.
9. Hasil diskusi harus dikumpulkan kemudian dipajang di depan kelas agar siswa termotivasi untuk menghasilkan yang terbaik.

### **3. Penelitian Siklus 2**

Berdasarkan refleksi yang dilakukan setelah siklus I dan masukan dari rekan sejawat, peneliti merumuskan langkah-langkah perencanaan untuk siklus II dengan lebih sistematis.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu rabu tanggal 1 Agustus 2022. Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Siklus II yang dilaksanakan satu kali pertemuan ini, dihadiri oleh 25 orang peserta didik yang terdaftar di kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon Wonopringgo. Kriteria keberhasilan penelitian apabila 75% peserta didik meningkat hasil belajar IPA setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Problem Based Learning. Adapun hal-hal yang direncanakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat disain pembelajaran yang memuat Modul Ajar yang telah disetujui oleh kepala sekolah
2. Persiapan sarana pembelajaran yang meliputi; pembuatan media pembelajaran dan setting ruang kelas yang dibuat berkelompok tersusun rapi.
3. Persiapan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik dan kegiatan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran PBL.
4. Persiapan lembar penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022. Pada siklus kedua ini jumlah peserta didik yang hadir 25 orang yang terdaftar sebagai peserta didik di kelas VI MI Islamiyah Galang Pengampon Wonopringgo. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Modul Ajar yang telah ditetapkan pada Pertemuan ke-2 materinya tentang Magnet pada sub Materi Sifat-sifat magnet.

Pertemuan kedua pada tanggal 1 Agustus 2022 dengan materinya tentang magnet. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, guru melakukan apersepsi materi yang lalu dengan tanya jawab. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu dilanjutkan dengan menyaksikan video pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi sifat-sifat magnet.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, Peserta didik membaca materi dan mengamati PPT tentang magnet dan sifat-sifat magnet. Guru memberikan penjelasan materi tentang magnet, peserta didik melakukan tanya jawab dan guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik. Kemudian guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat anak yang pembagiannya dibuat heterogen yaitu terdiri dari anak laki laki dan perempuan dan disetiap kelompok terdapat siswa yang prestasinya tinggi dan siswa yang prestasinya belum mencapai KKM hal ini dilakukan agar peserta didik yang prestasinya tinggi membimbing teman yang prestasinya belum mencapai KKM. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dengan mengamati video pada layar. Setelah selesai, masing masing kelompok menunjuk salah satu perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian hasil diskusi ditempel didepan kelas.

Pada pertemuan kedua pembelajaran ditutup dengan guru menyimpulkan/menguatkan materi pelajaran dan mengerjakan evaluasi pembelajaran. Serta kegiatan refleksi kepada peserta, kemudian diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan

menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan oleh guru. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang telah disediakan seperti pada siklus pertama dan kedua. Aspek pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diamati sama pada siklus pertama dan kedua yaitu: aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar IPA peserta didik. Berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik setelah dilakukan perbaikan tindakan

**Tabel 4.** Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II

No	Aktivitas peserta didik	Frekuensi	Persentase
1	Semua anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan satu sama lain	22	88%
2	Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas tugasnya masing masing	20	80%
3	Setiap anggota kelompok bekerjasama dan menghargai perbedaan	18	72 %
4	Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan saling berkomunikasi	20	80%
	Rata-Rata	20	80%

Pada tabel di atas di ketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik setelah digunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II meningkat menjadi 80%. Artinya pada siklus II ini aktivitas belajar menjadi lebih baik yaitu 80% peserta didik. 88% anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan satu sama lain. 80 % peserta didik bertanggungjawab atas tugasnya masing masing. 72% peserta didik mampu bekerjasama dan menghargai perbedaan dan 80% peserta didik yang berpartisipasi aktif dan saling berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada kelompoknya.

Data hasil pengamatan terhadap hasil belajar IPA peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan perbaikan tindakan dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil belajar Peserta didik Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Ket.
1	A`issyah Azzahra	70	95	Tuntas
2	Achmad Ainurridho	70	85	Tuntas
3	Ahmad Yazidul Ahsan	70	90	Tuntas
4	Aida Fatma Sa`adah	70	65	Tidak Tuntas
5	Aliefa Qonita Zakia	70	85	Tuntas
6	Aliyatuz Zamzami	70	75	Tuntas
7	Anatassya Abidah Salma	70	60	Tidak Tuntas
8	Fadia Olivia Zalvania	70	80	Tuntas
9	Fahad Khoirul Anam	70	65	Tidak Tuntas
10	Fakhira Aulia Ramadanani	70	80	Tuntas
11	Faza Ikhwani	70	85	Tuntas
12	Galih Muhammad Kautsar	70	85	Tuntas
13	Laili Rahmatun Najwa	70	100	Tuntas
14	M. Azka Al Farizi	70	60	Tidak Tuntas
15	M. Khusnul Azmi Yaqin	70	75	Tuntas
16	Muhamad Izza Azmy	70	75	Tuntas
17	Muhamad Zaid Karomi	70	80	Tuntas
18	Muhammad Faisal	70	85	Tuntas
19	Muhammad Hilal	70	90	Tuntas
20	M. Khoirul Anam	70	80	Tuntas
21	M. Satria Yudistira	70	75	Tuntas
22	Naiya Nazulatusilfi	70	65	Tidak Tuntas
23	Rieza Octaviany	70	90	Tuntas
24	Sayra Iszam Junita	70	95	Tuntas
25	Syafa Atsya Karimah	70	80	Tidak Tuntas
<b>Rata rata kelas</b>			79,40	

Pada tabel di atas, diperoleh data bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), maka dari 25 orang peserta didik di kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon Wonopringgo yang dinyatakan hasil belajarnya tuntas meningkat menjadi 19 anak atau 76%. Sedangkan selebihnya yaitu 6 anak atau 24% masih belum tuntas.

Dengan demikian pada siklus II persentase peserta didik yang dinyatakan telah meningkat hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA dengan kategori tuntas sudah mencapai 76%.

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

- a) Guru sudah maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan model pembelajaran PBL.
- b) Guru sudah maksimal dalam menerangkan materi pelajaran dan lebih kreatif.
- c) Pemberian penilaian secara langsung dapat membuat peserta didik lebih banyak aktif ketika berdiskusi dalam kelompok.
- d) Pemberian reward kepada kelompok yang terbaik membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi.
- e) Peserta didik tidak malu-malu lagi menjelaskan hasil diskusi pada teman dikelompok lain.
- f) Tingkat keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok sangat efektif, hal ini peserta didik terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar IPA peserta didik menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada siklus II yaitu sebanyak 76%. Artinya 76% peserta didik kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon pada siklus II hasil belajar IPA telah mencapai KKM dan Peningkatan hasil belajar siswa telah memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

### **Pembahasan**

Sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon

Wonopringgo masih banyak yang belum tuntas. Dari 25 orang peserta didik kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon Wonopringgo peserta didik hanya 9 orang peserta didik atau 36% saja yang mencapai hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang dikategorikan tuntas. Sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 16 orang peserta didik atau 64% yang hasil belajarnya masih belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6.** Hasil belajar IPA Peserta didik Pra Siklus

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	70-100	Tuntas	9	36%
2	0 – 69	Tidak Tuntas	16	64%
<b>Jumlah</b>			25	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase peserta didik kelas V di MI Islamiyah Galang Pengampon yang belum memahami materi pelajaran IPA dengan baik masih tinggi yaitu 64%, untuk itulah dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Selanjutnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Setelah peneliti melakukan tindakan penelitian dengan menerapkan tindakan-tindakan pada siklus I, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA dimana hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.** Hasil belajar IPA Peserta didik Siklus I

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	70-100	Tuntas	12	48%
2	0 – 69	Tidak Tuntas	13	52%
<b>Jumlah</b>			25	100%

Rata-rata peningkatan hasil belajar IPA peserta didik baru mencapai 48 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I terlihat masih banyak peserta didik yang menunjukkan hasil belajar IPA yang rendah. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan tindakan dalam penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan dilaksanakan pada siklus II.

Setelah diterapkan perbaikan tindakan perbaikan siklus II, ternyata hasil belajar IPA peserta didik di kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon Wonopringgo pada siklus II semakin meningkat prosentase yang dikategorikan tuntas daripada siklus I . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.** Hasil belajar IPA Peserta didik Siklus II

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	70-100	Tuntas	19	76%
2	0 – 69	Tidak Tuntas	6	24%
<b>Jumlah</b>			25	100%

Rata rata hasil belajar IPA peserta didik menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada siklus II yaitu menjadi 76%. Artinya 76% peserta didik kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon pada siklus II hasil belajar IPA telah mencapai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus II ini terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, dimana 76% peserta didik telah mencapai indikator Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di MI Islamiyah Galang Pengampon pada mata pelajaran IPA yaitu pada skor minimal 70. Dan telah memenuhi target penelitian yaitu 75% sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

Pada tabel di bawah ini digambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I dan dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

**Tabel 9.** Peningkatan Hasil belajar Peserta didik pada tiap siklus

NO	Hasil Tes	Tuntas		Belum Tuntas	
		Frekuensi	Prosentasi	Frekuensi	Prosentasi
1	Prasiklus	9	36%	16	64%
2	Siklus I	12	48%	13	52%
3	Siklus II	19	76%	6	24%

Pada tabel dan diagram batang diatas diatas menunjukkan Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon pada mata pelajaran IPA, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus I dan siklus II sangat signifikan. Peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus yang lain adalah :

1. Pra siklus ke siklus I peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 12% dari 36% menjadi 48%.
2. Siklus I ke Siklus II peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 16% dari 48% menjadi 76%.

Dengan demikian berdasarkan data hasil belajar peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon pada mata pelajaran IPA pada setiap siklus. Artinya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, khususnya pada peserta didik di kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon tahun pelajaran 2022/2023.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menginvestigasi efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di kalangan peserta didik Kelas V MI Islamiyah Galang Pengampon Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Hasil ini di buktikan dengan temuan bahwa pada prasiklus persentase peserta didik yang dikategorikan tuntas hanya 36% yaitu 9 anak dan 64% yaitu 16 anak yang dikategorikan belum tuntas. Kemudian pada siklus pertama menunjukkan persiapan yang komprehensif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, meskipun observasi menunjukkan sejumlah kekurangan dalam pengelolaan diskusi kelompok dan partisipasi peserta didik. Hasil tes siklus pertama menunjukkan peningkatan sebesar 48% peserta didik yang berhasil menguasai materi pelajaran dan 52% lainnya belum tuntas.

Hasil tes siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 19 peserta didik atau 76% telah mencapai ketuntasan dalam penguasaan materi. Meskipun demikian, masih ada 6 peserta didik atau 24% yang belum tuntas. Hal ini menjadi ruang untuk perbaikan, terutama dalam mengelola interaksi kelompok secara lebih efektif dan meningkatkan partisipasi peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi perbaikan yang terfokus diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, terjadi peningkatan keberhasilan pembelajaran dari siklus ke siklus dalam penguasaan materi oleh peserta didik. Namun demikian, masih ada tantangan dalam mengelola interaksi kelompok secara efektif dan memaksimalkan partisipasi peserta didik. Sehingga penting untuk lebih memfokuskan

pada interaksi aktif peserta didik, peningkatan dalam penggunaan model pembelajaran yang sudah teruji, serta evaluasi yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto. 2017. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardika Dwi Utami. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong Kecamatan Tompobulu.
- Isjoni. 2019. Cooperative Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Maufur, Hasan. 2019. Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan. Semarang: PT. Sindur Press.
- Miftahul Huda. 2018. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mujiono, Dimiyati. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mularsih Normala Rahmadani N.,Indri Anugraheni. 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (3)
- Rusman.2013.*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sastriani 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susiloningsih. 2016. Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahamurid PGSD Pada Mata Kuliah Konsep IPA Dasar.
- Trianto. 2019. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta : Prestasi Pustaka.